

PENDAHULUAN

Efikasi diri telah dipelajari secara ekstensif dalam penelitian pendidikan (Klassen et.al, 2011) dan telah terbukti memainkan peranan penting dalam mempengaruhi prestasi dan perilaku (Klassen & Chiu, 2010). Bandura (Brígido et.al, 2013) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani situasi masa depan. Hal tersebut menurut Bandura telah ditunjukkan oleh berbagai domain, efikasi diri berfungsi untuk mempengaruhi pilihan tindakan, keterampilan dan kompetensi yang dikembangkan (Bussey et.al, 2015). Definisi tentang efikasi diri guru dikemukakan oleh Holzberger et.al (2013) yang mengatakan bahwa efikasi diri guru dapat didefinisikan sebagai keyakinan pada kemampuan mereka untuk mengajar mata pelajaran dan memiliki kepedulian kepada siswa agar memahami meskipun mata pelajaran yang diajarkan sulit.

Efikasi diri mengacu pada kemampuan mengatur dan mempengaruhi tindakan untuk pencapaian tujuan tertentu (Caprara et.al, 2011). Lebih khusus Pintrich (Komarraju & Dustin, 2013) mengatakan efikasi diri dapat ditingkatkan apabila siswa secara aktif mengelola lingkungan internal dan eksternal dengan cara mengikuti jadwal pelajaran atau kajian yang telah ditentukan oleh guru, memperbaiki niat, menentukan upaya mereka dan meminta bantuan dalam kegiatan belajar.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Dinther et.al (2011) bahwa efikasi diri dimaknai sebagai keyakinan akan kompetensi pribadi untuk bertindak atas dasar perilaku dengan cara yang berbeda. Selanjutnya Dhinter et.al (2011) mengatakan bahwa efikasi diri seseorang dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung berpikir bahwa tugas lebih sulit daripada yang sebenarnya sehingga menciptakan perasaan akan kegagalan, depresi, ketegangan dan ketidakberdayaan. Sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan menciptakan perasaan tenang dan siap menghadapi tantangan untuk menghadapi tugas-tugas yang sulit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gholami (2015) bahwa efikasi diri dapat memberikan pengaruh dalam aktivitas untuk tetap bertahan ketika menghadapi kendala

Kebanyakan peneliti mempelajari efikasi diri guru sebagai penentu kesuksesan hasil pendidikan. Guru dengan efikasi diri tinggi diduga bekerja lebih keras untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran

informal (Holzberger et.al, 2013). Senada dengan pendapat Ross & Bruce (2007) efikasi diri yang tinggi dapat dianggap sebagai aspek penting dari profesionalisme guru yang dapat dijadikan program pengembangan profesionalisme guru. Bagi guru efikasi diri dapat meningkatkan ketekunan menghadapi kesulitan siswa dalam belajar dan telah terbukti mempengaruhi pelajaran, antusiasme, komitmen dan cara mengajar (Skaalvik & Skaalvik, 2007; Klassen & Virginia, 2014).

Efikasi diri guru memiliki peranan penting dalam prestasi belajar siswa, karena efikasi diri mengacu kepada kepercayaan seseorang untuk dapat melakukan sesuai dengan kewajibannya (Brígido et.al, 2013). Dengan demikian, guru dapat dijadikan figur bagi siswa karena selain sebagai tenaga pendidik, guru merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa pada suatu lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada pendidikan berbasis hasil berusaha mendukung siswa memperoleh pengetahuan yang diperlukan, keterampilan, sikap dan kompetensi (Dinther et al., 2011). Permasalahan utama yang menjadi fokus masalah berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang menarik untuk diteliti dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah efikasi diri guru. Artinya efikasi diri merupakan faktor penting. Hal ini karena efikasi diri diperlukan dari seorang guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat berprestasi.

Beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti telah dilakukan oleh (Caprara et.al, 2011) yang menemukan bahwa faktor-faktor penentu prestasi akademik dan kesuksesan pribadi adalah ciri kepribadian dan efikasi diri. Selain itu penelitian Holzberger et.al (2013) yang memperluas penelitian sebelumnya tentang efikasi diri guru dengan mengeksplorasi efek timbal balik dari efikasi diri dan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian Holzberger et.al menekankan pentingnya mengevaluasi efikasi diri guru yang tidak hanya menjadi penyebab tetapi sebagai konsekuensi dari proses pendidikan. Lain halnya dengan Penelitian Lee et.al (2013) yang menemukan bahwa efikasi diri guru menjadi konstruk teoritis. Fakta yang ditemukan bahwa efektivitas guru dalam mengajar memiliki dampak positif terhadap hasil siswa di berbagai disiplin ilmu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (Noor, 2014) adalah gambaran yang kompleks dari pandangan

responden, dalam melakukan studi pada situasi yang alami. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dan dikelompokkan menjadi dua sumber yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen untuk melengkapi data primer.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, diperoleh melalui analisis data yang bersumber dari data primer dan sekunder kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis dengan tahapan-tahapan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) adalah Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pendidikan, kemampuan dan keterampilan guru yang relevan merupakan keyakinan. Efikasi diri dianggap sangat penting sebagai tahap pertama menjadi seorang guru (Jong et.al, 2014). Selanjutnya Jong et.al (2014) mengemukakan model efikasi diri adalah: pengelolaan kelas, strategi pembelajaran yang memadai dan kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sesuai dengan pendapat Wang, et.al, (2015), terdapat tiga komponen dasar dalam efikasi diri guru yaitu strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan keterlibatan siswa.

Penjelasan ketiga konsep tersebut menurut Wang et.al (201) adalah (1) Strategi pembelajaran menyangkut 'keyakinan tentang kemampuan guru untuk secara efektif menggunakan berbagai strategi pengajaran, (2) Pengelolaan kelas mengacu pada keyakinan tentang kemampuan guru untuk mengatur perilaku siswa selama di kelas dan (3) Keterlibatan siswa mencerminkan keyakinan guru dalam kemampuan mereka untuk memotivasi siswa untuk menghargai dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila seorang guru memiliki efikasi diri yang baik, maka pembelajaran akan efektif. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Caprara et.al (2006) bahwa dari penelitian terhadap sebuah lembaga pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan efikasi diri guru dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, seperti prestasi dan motivasi.

Menurut bentuknya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan se-

cara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa.

Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik input sehingga pendidikan dituntut agar mampu menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Dengan demikian, guru harus memiliki efikasi diri yang kuat karena tugas dari pendidikan itu sendiri untuk dapat menghasilkan siswa berprestasi tidak bisa diabaikan.

Guru mengharapkan siswa memiliki pribadi yang tekun dan ulet, menyelesaikan tugas sesuai dengan yang guru targetkan, bersikap kompromis, tidak selalu bertentangan pendapat dengan guru, percaya diri dan mengingat dengan baik. Kemampuan kognitif yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman materi pelajaran yang bersifat ingatan. Guru lebih sering menggunakan komunikasi satu arah, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya.

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya kreativitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik.

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya prestasi siswa yang memuaskan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai prestasi belajar yang baik. Namun, peserta didik akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Prestasi akan tercapai apabila memiliki pengaruh yang menonjol pada siswa, terutama terhadap penyesuaian siswa secara psikologis (Zuffianò et.al, 2013). Sesuai dengan pendapat Dinther et.al (2011) pengenalan konstruk efikasi diri diakui memili-

ki kontribusi penting bagi psikologi pendidikan. Apabila guru memiliki efikasi diri yang baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Sesuai dengan pendapat Diseth (2011) bahwa efikasi diri menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan, pembelajaran dan orientasi terhadap tujuan. Penelitian Lee et.al (2013) mengidentifikasi secara khusus dampak efikasi diri guru terhadap hasil belajar atau pemahaman siswa. Selain itu, efikasi diri guru menunjukkan bahwa efikasi diri guru yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap hasil akademik siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan menjadi permasalahan yang sangat penting untuk diperhatikan karena mempunyai peran

REFERENSI

- Brígido, María. et.al. (2013). Prospective primary teachers' self-efficacy and emotions in science teaching. *European Journal of Teacher Education*. Vol. 36 No. 2. h. 200-217
- Kay Bussey. et.al. (2015) The Role of Moral Disengagement and Self-Efficacy in Cyberbullying. *Journal of School Violence*. Vol. 14 No. 1. h. 30-46
- Caprara, Gian Vittorio. et.al. (2006). Teachers' self-efficacy beliefs as determinants of job satisfaction and students' academic achievement: A study at the school level. *Journal of School Psychology*. Vol. 44. h. 473-490.
- Caprara, Gian Vittorio. et.al. (2011). The contribution of personality traits and self-efficacy beliefs to academic achievement: A longitudinal study. *British Journal of Educational Psychology*. Vol. 81. h. 78-96
- Dinther, Mart van. et.al. (2011). Factors affecting students' self-efficacy in higher education. *Educational Research Review*. Vol. 6. h. 95-108
- Diseth, Åge. (2011). Self-efficacy, goal orientations and learning strategies as mediators between preceding and subsequent academic achievement. *Learning and Individual Differences*. Vol. 21. h. 191-195
- Gholami, Leila. (2015). Teacher self-efficacy and teacher burnout: A study of relations. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. Vol. 60. h. 83-86
- Holzberger, Doris. et.al. (2013). How Teachers' Self-Efficacy Is Related to Instructional Quality: A Longitudinal Analysis. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 05. No. 3. h. 774-786
- Jong, Romi de. et.al. (2014). How pre-service teachers' personality traits, self-efficacy, and discipline strategies contribute to the teacher-student relationship. *British Journal of Educational Psychology*. Vol. 84. h. 294-310
- Klassen, Robert & dan Ming Ming Chiu. (2010). Effects on Teachers' Self-Efficacy and Job Satisfaction: Teacher Gender, Years of Experience, and Job Stress. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 102 No. 3. h. 741-756
- Klassen, Robert M, et.al. (2011). Teacher efficacy research 1998-2009: Signs of progress or unfulfilled promise? *Educational Research Review*. Vol. 23. h. 21-43
- Klassen, Robert M & Virginia M.C. Tze. (2014). Teachers' self-efficacy, personality, and teaching effectiveness: A meta-analysis. *Educational Research Review*. Vol. 12. h. 59-76
- Komarraju, Meera & Dustin Nadler. (2013). Self-efficacy and academic achievement: Why do implicit beliefs, goals, and effort regulation matter?. *Learning and Individual Differences*. Vol. 25. h. 67-72

yang pokok untuk menciptakan generasi berkualitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa merupakan suatu keharusan sebagai cerminan dari usaha belajar. Dengan prestasi belajar yang diraih oleh siswa, maka mencerminkan kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Guru disamping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, melalui efikasi diri guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal sehingga para siswa mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- Lee, Bridget. et.al. (2013). Elementary and secondary teacher self-efficacy for teaching and pedagogical conceptual change in a drama-based professional development program. *Teaching and Teacher Education*. Vol. 30. h. 84-98
- Noor, Juliansyah. (2014). *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ross, J. A. & Bruce C. (2007). Professional development effects on teacher efficacy: Results of randomized field trial. *The Journal of Educational Research*. Vol. 101. h. 50-60
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2007). Dimensions of teacher self-efficacy and relations with strain factors, perceived collective teacher efficacy, and teacher burnout. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 99. h. 611–625.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wang, Hui. et.al. (2015). Self-efficacy and causal attributions in teachers : Effects on burn out, job satisfaction, illness, and quitting intentions. *Teaching and Teacher Education*. Vol. 47. h. 120-130
- Zuffianò, Antonio. et.al. (2013). Academic achievement: The unique contribution of self-efficacy beliefs in self-regulated learning beyond intelligence, personality traits, and self-esteem. *Learning and Individual Differences*. Vol. 23. h. 158–162.

